

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI DESA SUNGAI PINANG LAMA TAHUN 2024Innayatul Wahidah¹, Rubiati Hipni², Rita Kirana³, Suhwardi⁴

Kemenkes Poltekkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 4 Januari 2025
Accepted : 10 Januari 2025
Published : 11 Januari 2025

KEYWORDS

penyuluhan, sikap ibu, imunisasi

CORRESPONDENCEE-mail: innayatul.namaku@gmail.com**A B S T R A C T**

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi yang terdapat dalam program SDGs Tahun 2030 adalah dengan pemberlakuan program imunisasi oleh pemerintah. Persentase pemberian imunisasi pada bayi di Kabupaten Banjar pada tahun 2023 sebesar 79,26% dan capaian imunisasi di Puskesmas Sungai Tabuk 2 pada bulan Juni 2024 yaitu 36,84% dengan jumlah sasaran sebanyak 192 orang bayi dalam setahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama Jenis penelitian ini adalah Pre experiment (pre eksperimen) dengan pendekatan one group pretest–posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia dibawah 12 bulan di Desa Sungai Pinang Lama yaitu sebanyak 52 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan imunisasi. Variabel dependen dalam penelitian adalah sikap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data dianalisa menggunakan uji t (paired sample t test) dengan tingkat kepercayaan 95%. Rata-rata sikap ibu dari 52 responden terjadi peningkatan sebelum diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap yaitu 41,13 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 58,04. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama dengan nilai P Value = 0,000. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu di Desa Sungai Pinang Lama dengan P Value = 0,000 < dari 0,05.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah salah satu strategi kesehatan paling efektif yang dapat memberikan kekebalan pada anak dan dapat mencegah jutaan kematian dan kecacatan, (World Health Organization, 2021). Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan pada bayi baru lahir, yang dapat mencegah kematian bayi dan anak akibat infeksi (Syukri, 2021). Upaya imunisasi memiliki poin penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan tujuan mencegah penyakit menular seperti Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus, Hepatitis B (Said, 2022).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi yang terdapat dalam program SDGs Tahun 2030 adalah dengan pemberlakuan program imunisasi oleh pemerintah (Kemenkes, 2019).

Angka Kematian Bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020. Angka Kematian Bayi (AKB) 27/1.000 KH. Kematian pada bayi ini dapat dicegah diantaranya dengan imunisasi. Imunisasi saat ini mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO, 2021 dalam Astria, 2023).

Dari data WHO ini diperkirakan setidaknya 50% angka kematian di Indonesia bisa dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk 10 besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi (Amima, 2021).

WHO mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi seperti pneumococcus (28 %), campak (21 %), tetanus (18%), rotavirus penyebab diare (16%), dan hepatitis B (16%) (Sari, 2017).

Sedangkan di Indonesia pada Tahun 2020 Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 28.158 jiwa. Banyak anak yang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak yang dapat dicegah dengan imunisasi. Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang banyak belum di imunisasi secara lengkap (Profil Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2012 prevalensi capaian imunisasi secara luas antara lain: capaian imunisasi DPT 83%, polio 84%, Hepatitis B 79%, BCG, 80% dan campak 84% (WHO, 2012).

Berdasarkan data di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (Kemenkes RI 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) untuk bayi adalah 86,23% dari target nasional yaitu 91,7%, serta terdapat 5 Kabupaten/Kota yang berada dibawah capaian imunisasi dasar lengkap provinsi yaitu Tabalong, Banjarmasin, Kotabaru, Banjar, Balangan, dan Hulu Sungai Utara. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Persentase pemberian imunisasi pada bayi di Kabupaten Banjar pada tahun 2023 sebesar 79,26% dan capaian imunisasi di Puskesmas Sungai Tabuk 2 pada bulan Juni 2024 yaitu 36,84% dengan jumlah sasaran sebanyak 192 orang bayi dalam setahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2024).

Rendahnya cakupan imunisasi tentu tidak lepas dari beberapa hal di antaranya rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang imunisasi. Menurut Notoadmodjo (2021). Jika orang tua pengetahuannya tinggi terhadap imunisasi, maka ia lebih mengarah untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku terutama saat anak diimunisasi (Sulistyoningrum & Suharyo, 2017). Perilaku yang didasari pengetahuan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Putri & zuiatna, 2018). Peran orang tua dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kesehatan anak sangat penting, terutama untuk memastikan imunisasi dasar terpenuhi, sehingga anak terbebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Hardinegoro, 2011 dalam MS. Senewe, 2017).

Peran petugas imunisasi dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang imunisasi merupakan salah satu tindakan yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit yaitu dengan memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang imunisasi (Chandra, 2017).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Triana dengan judul faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kecamatan Kuranji tahun 2015 menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi (Triana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita (2018), menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu, yang mana semakin rendah tingkat pengetahuan ibu maka semakin banyak anak yang tidak mendapatkan Imunisasi Dasar

Lengkap (IDL). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kelengkapan imunisasi juga dapat di pengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan tersebut akan membentuk sikap ibu, yang mana sikap juga berpengaruh dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita (Putri dan Zuiatna, 2018).

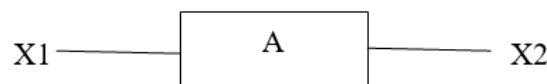
Data yang didapatkan peneliti di lapangan untuk sasaran imunisasi di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk sampai dengan bulan juni 2024 adalah 19 orang sedangkan yang dicapai hanya 11 orang (28,9%).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap khususnya di Desa Sungai Pinang Lama.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre experiment* (pre eksperimen). Menurut Sugiyono (2022) pre eksperimen adalah rancangan eksperimen yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan pendekatan pre eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest–posttest design* yaitu dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.



Keterangan :

X1 : Pre test

A : Penyuluhan

X2 : Post test

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau mempunyai kaitan dengan variabel lain berdasarkan nilainya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan imunisasi sebagai variabel bebas penelitian (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah sikap (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang akan diteliti secara operasional dilapangan. Definisi operasional pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Penyuluhan imunisasi	Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan tentang imunisasi dasar lengkap yang	-	-	-

		sebaiknya diberikan pada orang tua bayi meliputi jenis vaksin, manfaat, kandungan, serta efek samping pemberian.			
2	Sikap	Respon psikologis ibu sebagai bentuk kecenderungan melakukan tindakan serta alasan mau atau menolak anaknya untuk diberikan imunisasi.	Kuesioner menggunakan Skala Likert. Bobot Skor: 1. Pertanyaan positif : (SS)= 4 (S)= 3 (TS)= 2 (STS)=1 2. Pertanyaan negatif: (STS) = 4 (TS)= 3 (S)= 2 (SS)= 1	Jenis Data Numerik. Dinyatakan dengan nilai 16-64. 1. Nilai rata-rata (mean) hasil pre test. 2. Nilai rata-rata (mean) hasil post test	Interval

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia dibawah 12 bulan di Desa Sungai Pinang Lama yaitu sebanyak 52 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel harus disesuaikan dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 52 orang ibu yang memiliki bayi di Desa Sungai Pinang Lama.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sungai Pinang Lama, wilayah kerja UPTD. Puskesmas Sungai Tabuk 2, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli - Desember Tahun 2024. Kalender kegiatan terlampir.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Editage (2020) adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari partisipan atau sampel tentang isu atau masalah yang sedang diteliti. Responden diberikan kuesioner sebagai bagian dari instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, dimana kuesioner tersebut dibuat sedemikian rupa agar responden tinggal memilih atau menjawab jawaban yang sudah ada.

1. Kuesioner

Kuesioner sikap berisi tentang bagaimana respon ibu terhadap penyuluhan imunisasi. Apakah memberikan respon yang positif atau negatif. Instrumen ini berisi 16 pertanyaan dengan jawaban *skala likert* dengan interval 1-4. Menurut (Sugiyono, 2019) skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial.

Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan. Skor yang diberikan pada instrumen ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner Sikap

Kategori Pertanyaan Positif / <i>Favorable</i>	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1
Kategori Pertanyaan Negatif / <i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	3
Setuju	2
Sangat Setuju	1

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena pada penelitian kali ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Skripsi Rumiza Asna tahun 2022 tentang “Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu” yang variabelnya hampir mirip dengan penelitian penulis, yang telah di uji validitas dan dinyatakan valid, dengan nilai reliabilitas yaitu 0,879.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber data. Pengumpulan data dilakukan metode pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan dan jawaban yang sama dan diberikan kepada responden sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden hanya tinggal memberikan jawaban (Notoadmodjo, 2021).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan terlebih dahulu meminta persetujuan responden, apakah bersedia untuk dijadikan sebagai responden dengan menandatangani lembar *informed consent*, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat kepada responden cara pengisian kuesioner, agar pengumpulan data berjalan dengan baik dan teliti, peneliti mengawasi atau mendampingi responden. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Data SPM Puskesmas, register imunisasi Puskesmas serta register imunisasi Desa.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai, dilakukan dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki sifat yang jelas, adapun langkah dalam pengolahan data yaitu:

- a. *Editing* adalah langkah untuk memeriksa kembali benarnya data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan. Kegiatan dalam pengeditan data adalah pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Aspek-aspek yang perlu diperiksa antara lain kelengkapan responden dalam mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Jika pengisian belum lengkap, peneliti dapat meminta responden untuk mengisinya kembali. Jika hal itu tidak dapat dilakukan, sebaiknya kuesioner tersebut tidak digunakan untuk kepentingan analisis data.

- b. *Coding* berupa langkah pemberian kode numeric (angka) pada data yang sudah dikumpulkan yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).
- c. *Skoring* adalah proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Skoring digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh melalui pengukuran yang ditetapkan.
- d. *Entry data* adalah memasukan data hasil dari kuesioner ke dalam komputer atau laptop dengan program Ms. Exel, kemudian dibantu dengan perangkat lunak (SPSS).
- e. *Tabulating data* adalah langkah dalam menyusun data dalam wujud tabel distribusi frekuensi dan presentase.

2. Analisa Data

a. Analisa Data Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakter dari variable independen dan dependen, data yang ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase untuk menganalisis rata-rata sikap ibu pada pre test dan post test dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *kolmogorof smirnov*, data ditampilkan dalam bentuk tabel Mean, SD, Min, Max.

b. Analisa Data Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Data yang diperoleh, diolah, dan dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji *Kolmogorof Smirnof* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka hasil penelitian di lanjutkan dengan uji *t (paired sample t test)* yaitu uji berpasangan. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan atau pengaruh, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Notoatmodjo, 2020).

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Sungai Pinang Lama merupakan salah satu Desa di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Sungai Tabuk 2 yang terbagi dalam 7 RT dengan luas wilayah 6,73 km². Kondisi geografis sebagian besar terdiri atas daratan dan sungai. Jumlah penduduk Desa Sungai Pinang Lama pada tahun 2023 adalah 2175 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 713 KK, jumlah laki-laki sebanyak 1123 jiwa dan perempuan sebanyak 1052 jiwa. Berikut batas wilayah Desa Sungai Pinang Lama.

Sebelah Utara	: Sungai Martapura
Sebelah Selatan	: Desa Gudang Hirang
Sebelah Timur	: Desa Pemakuan
Sebelah Barat	: Desa Lok Baintan

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diuraikan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan ibu yang disajikan dalam bentuk tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 52 orang.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30 Tahun	37	71,2
> 30 Tahun	15	28,8
Total	52	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 37 responden (71,2%) berusia antara 20-30 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
Dasar (SD dan SMP)	32	61,6
Menengah (SMA)	16	30,7
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	7,7
Total	52	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 32 responden (61,6%) memiliki pendidikan dasar.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja	45	86,5
Bekerja	7	13,5
Total	52	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 45 responden (86,5%) tidak berkerja.

C. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakter dari variabel independen dan dependen, data yang ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase untuk menganalisis rata-rata sikap ibu pada pre test dan post test.

Tabel 4.4 Rata-Rata Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Sungai Pinang Lama

Sikap Ibu	Negatif		Positif		Mean
	n	%	N	%	
Pre Test	36	69,2%	16	30,8%	41,13
Post Test	21	40,1%	31	59,9%	58,04

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan dari 52 responden, sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki sikap negatif sebanyak 36 responden (69,2%) dengan rata-rata 41,13, dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki sikap positif sebanyak 31 responden (59,9%) dengan rata-rata 58,04. Dari segi jumlah rata-rata ada kenaikan sikap kearah positif setelah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap.

D. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan Uji T (*paired sample t test*).

Sebelum itu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof*.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>		
Statistik	N	Sig

Pre Test	0,092	52	0,200
Post Test	0,108	52	0,190

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $>0,05$. Sehingga analisis bivariat pada penelitian ini dilanjutkan menggunakan Uji T (*paired sample t test*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama. Hasil pengolahan data disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Sungai Pinang Lama

Variabel	Mean Pre Test	Mean Post Test	P Value	Cohen's
Sikap Ibu	41,13	58,04	0,000	3,983

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji data sikap ibu dengan menggunakan Uji T (*paired sample t test*) diperoleh nilai $P Value = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu di Desa Sungai Pinang Lama.

Effect size yang didapat dengan menggunakan rumus *cohen's* adalah $3,983 > 0,8$ yang berarti bahwa penyuluhan imunisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap.

PEMBAHASAN

A. Rata-rata sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama.

Pada penelitian ini terdapat 16 item pertanyaan yang berbentuk skala likert. Dari 52 responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki sikap negatif sebanyak 36 responden (69,2%) dengan rata-rata 41,13.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiza Asna (2022) tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu, terdapat rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya adalah 5,45.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa usia, pendidikan, dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap sikap ibu dalam hal pemberian imunisasi terhadap bayinya. Sebagian besar responden berusia antara 20 sampai 30 tahun, berpendidikan dasar, serta tidak bekerja. Hal ini membuat pengetahuan responden kurang tentang imunisasi sehingga mempengaruhi sikap dalam memberikan imunisasi kepada bayinya.

B. Rata-rata sikap ibu sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama.

Hasil rata-rata sikap ibu dari 52 responden terjadi peningkatan sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 58,04 dan ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 31 responden (59,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Syukri dan Hasmi Appi (2021), yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan dan pengetahuan terhadap sikap orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana didapatkan hasil setelah test terdapat 12 responden (57,1%) yang sikapnya baik, dan 9 responden (42,9%) yang sikapnya kurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rumiza Asna (2022) tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu, terdapat peningkatan sesudah diberikan intervensi media Booklet yaitu 34,58.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Azwar (2022), Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengaruh orang lain dan media massa. Pada umumnya individu cenderung mempunyai sikap konformis dengan sikap orang yang dianggap penting termasuk pada tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap, dimana mereka menganggap tenaga kesehatan adalah orang yang memiliki pendidikan dan ilmu yang lebih tinggi dari mereka dalam hal kesehatan khususnya imunisasi, sehingga apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan bisa mempengaruhi sikap mereka.

Hasil analisis peneliti menunjukkan rata-rata sikap ibu sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,90. Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan karena adanya informasi yang didapat oleh ibu mengenai imunisasi dasar lengkap berupa penyuluhan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.

C. Pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama.

Hasil rata-rata sikap ibu dari 52 responden terjadi peningkatan sebelum diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap yaitu 41,13 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 58,04. Hasil uji data sikap ibu dengan menggunakan Uji T (*paired sample t test*) diperoleh nilai $P Value = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap sikap ibu di Desa Sungai Pinang Lama.

Berdasarkan *effect size* yang didapat dengan menggunakan rumus *cohen's* adalah $3,983 > 0,8$ yang berarti bahwa penyuluhan imunisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiza Asna (2022) tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Uji data analisis bivariat sikap menggunakan uji Kolmogorof Smirnof dengan diperoleh nilai $P-Value=0,000$ menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan dengan media Booklet terhadap pengetahuan dan sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan sangat berpengaruh terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini dikarenakan komunikasi yang efektif mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberikan pengaruh terhadap sikap ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Pinang Lama dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai rata-rata sikap ibu terhadap pemberian imunisasi sebelum diberikan penyuluhan imunisasi adalah 41,13.
- b. Nilai rata-rata sikap ibu terhadap pemberian imunisasi sesudah diberikan penyuluhan imunisasi adalah 58,04.

- c. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sungai Pinang Lama dengan nilai $P Value = 0,000$ dan *effect size* yang didapat dengan menggunakan rumus *cohen's* adalah $3,983 > 0,8$ yang berarti bahwa penyuluhan imunisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha Widiyanto. 2013. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Amima Ns. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Skripsi Progr Stud S1 Kebidanan Fak Kedokt Univ Andalas Padang.
- Asna, Rumiza. 2022. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Program Studi Promosi Kesehatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Astria, Yesi dkk. 2023. Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia >12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2023. *Jurnal: JIUB* Volume 23 (1).
- Azwar, S. 2022. Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran. Edisi I. Yogyakarta : Pustaka Medika.
- Boeree, C.George. 2023. General psychology: psikologi kepribadian, persepsi, kognisi, emosi dan perilaku. (Helmi J. Fauzi, penerjemah). Jogjakarta: Prismsophie.
- Centers for Disease Control.Prevention.Vaccine Storage and Handling Toolkit.CDC.Atlanta.2016.
- Chandra, D. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Posyandu Di Wilayah Kerja, 3(2), 47-56.
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal komunikasi dan kajian media*, 4(2), 84-105.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
- Dhirah, U. H., Utama, I., & Aritonang, J. 2019. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Lanjutan Pentabio Pada Balita Usia 17-18 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.82>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2024. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2023. Profil Kesehatan Kalimantan Selatan.
- Hendrawan, Muhammad Rosyihan. 2019. Manajemen Pengetahuan Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran. Malang: UB Press.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2820>
- IDAI. 2020. Jadwal imunisasi anak umur 0-18 tahun, rekomendasi Ikatan DokterAnakIndonesia(IDAI), tahun 2020(p. 2020).

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
- Menteri Kesehatan, RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Menteri Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. 2023. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2019. Ilmu Kesehatan, Seni dan Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pramodya, R. D., Susanti, A. I., & Nirmala, S. A. 2016. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec. Sukasari. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i2.10342>
- Puspita, Ndaru. 2018. Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi. Skripsi. Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. (n.d.).
- Putri, D. K and Zuiatna, D. 2018 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), p 104 doi : 10.33085/jbk.v li 2.3977. (n.d.).
- Putri, I., Harahap, L. K. S., & Henniwati, H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2 (2). <https://doi.org/10.30867/femina.v2i2.262>
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. 2014. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara. *Jurnal berkala epidemiologi*, 2(1), 59-70.
- Ranuh dkk. 2017. Pedoman Imunisasi di Indonesia. In Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indoneisa (6th ed.). Jakarta: IDAI.
- RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
- Rizki, Hudeni dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir di Ruangn Bayi RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 (2).
- Safitri, Rahmanda 2023. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan. Univ Islam Sultan Agung. 2023.
- Said, F. 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*.
- Salamah. 2019. Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Jambo Keupok Tahun 2109. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2).
- Sari Dd. 2017. Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. Fak Kedokt Univ Lampung.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2 Bandung:Alfabeta.
- Suwanti, L., & Aprilin, H. 2017. Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan*, 2, 13-13.
- Syukri, M., & Appi, H. 2021. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dan Pengetahuan Terhadap Sikap Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (2), 2021, 41-48.
- Triana, V. 2016. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 No.2, 123- 135. Retrieved from <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/196>
- WHO, 2012. Incidence_series. <http://apps.who.int/> (dikutip tgl 18 Agustus 2024).

WHO, 2018. World Health Organization (WHO) 2018. Asthma Fact Sheets.

Yamin, A. 2020. Pengaruh Penyuluhan Dan Pengetahuan Tentang Imunisasi Terhadap Sikap Ibu Membawa Anaknya Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Rancah. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3582>.